

PENGEMBANGAN PRODUKSI PERTANIAN NASIONAL BERDAYASAING GLOBAL

ORAL

Irdika Mansur
Institut Pertanian Bogor

Pengembangan Produksi Pertanian Nasional Berdayasaing Global

Seminar Nasional Pengembangan Potensi Sumberdaya Lokal Berwawasan
Lingkungan untuk Penguatan Produk Pertanian Nasional Berdayasaing Global
Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 6 Agustus 2016



Dr. Irdika Mansur
Fakultas Kehutanan IPB
SEAMEO BIOTROP
Bogor

Pendahuluan

- Apa yang kita cari dari pasar global?
 - Indonesia memiliki jumlah penduduk lebih dari 250 juta, nomor 4 terbesar di dunia, lebih besar dari 3 negara GDP tertinggi Eropa (Jerman, UK, Perancis) dengan populasi 213 juta.
 - Jika 30% dianggap kaya, maka jumlahnya (>75 juta orang) sudah hampir sama dengan jumlah penduduk Jerman, UK, atau Perancis
 - Di Asia Tenggara, 30% tersebut telah jauh melebihi jumlah penduduk Singapura (5,5 juta), Thailand (68 juta), Malaysia (31 juta), Brunei Darussalam (421 ribu)
 - Indonesia adalah pasar yang sangat besar, saat ini malah menjadi target pasar bagi bangsa-bangsa lain
 - Orientasi global penting, tetapi pasar dalam negeri jangan diabaikan

- Apakah sudah kita perbuat dengan komoditas lokal kita yang berdayasaing global?
 - Komoditas andalan berdayasaing tinggi belum diusahakan secara maksimal, bahkan cenderung menurun (beberapa contoh: manggis, minyak cendana, minyak akarwangi) → manggis USD 17,4 juta (2012) menjadi USD 6,5 juta (2014), permintaan masih tinggi tetapi pasokan yang kurang; pohon cendana mulailah kasat mata di hutan tanaman cendana terluas di Australia sdh panen; akarwangi luasan tanaman terus turun karena kalah bersaing dengan tanaman sayuran
 - Belum dikebunkan untuk mendukung ekspor, masih mengandalkan produk alam atau tanaman rakyat skala kecil tersebar
 - Kejujuran dan pengetahuan pelaku usaha pertanian tujuan ekspor sangat diperlukan agar terpenuhi standar mutu ekspor. Contoh biji pala yang ditolak oleh pasar Eropa karena kandungan aflatoxin yang tinggi (kajian SEAMEO BIOTROP kesalahan dalam penanganan buah dan biji dari awal sampai saat ekspor)

- Bagaimana sikap kita terhadap produk pertanian kita yang berdayasaing global?
 - Perlu dikaji komoditas pertanian yang telah menembus pasar luar negeri untuk diperbaiki sistem produksinya (pemuliaan tanaman, teknik budidaya, dan pascapanen) → dikebunkan skala industri untuk mendukung ekspor
 - Isu ketersediaan lahan, konversi kawasan hutan, isu lingkungan, dsb.
 - Bagaimana dengan usahakelapa sawit? Teknik budidaya dikuasai, pengolahan dikuasai, pasar ekspor terbuka, bantuan lembaga keuangan terbuka, *by product*-nya banyak, tetapi ada isu lingkungan. Bagaimana sikap kita sebagai akademisi? Turut menghujat atau melakukan penelitian untuk mengurangi dampak negatifnya?
 - Universitas dan lembaga penelitian seharusnya menjadi lembaga terdepan untuk menjaga diri dari ancaman gangguan komoditas ekspor andalan; dengan melakukan perbaikan sistem untuk menekan dampak negatif; membantu mengkomunikasikan kepada pihak luar dengan dasar-dasar ilmiah, hasil-hasil penelitian yang berkualitas.

Produk Berdaya Saing Global

- Indonesia dikelilingi oleh pasar internasional yang besar → dekat dengan negara-negara berpenduduk besar (ranking 1 dan 2 dunia; China dan India dengan penduduk hampir 3 M) dikelilingi negara-negara ASEAN dengan penduduk lebih dari 600 juta orang
- Ekspor Indonesia (statistik industri, Kemenperin RI)
 - Migas 15,05%, non-Migas 84,95%
 - Dari non-Migas → Sektor Industri 77,9%
 - Dari ekspor → sektor industri 66,18%; pertanian 3,49% (hasil olahan data → 46,83% bahan baku industri berasal dari pertanian)
- Suatu produk memiliki daya saing karena beberapa hal:
 - Jumlahnya sedikit (unik/langka)
 - Jumlahnya banyak (ekonomis untuk dikirim jarak jauh)
 - Mutu yang sesuai standar sertakan kontinuitas produk
 - Dikenal secara luas

Nilai ekspor beberapa komoditas pertanian
(Sumber: kemenperin.go.id) dalam USD milyar

Komoditas	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Pengolahan Kelapa Sawit	23	21	24	21
Makanan dan Minuman	4.6	5.4	5.6	5.6
Pengolahan Kayu	4.5	4.7	5.2	5.2
Minyak Atsiri	0.22	0.21	0.26	0.29

Produk Pertanian Nasional

- Apakah harus plasma nutfah lokal?
 - Komoditas andalan ekspor Indonesia banyak yang bukan plasma nutfah asli Indonesia → kelapa sawit (Afrika), karet, coklat, kopi, teh, pisang Cavendish, mete (Amerika Latin), nilam, kenanga (Filipina), mulai berkembang juga buah naga (Amerika Latin)
 - Keunggulan alam Indonesia
 - Indonesia memiliki alam yang luar biasa membentang sepanjang katulistiwa → kombinasi suhu dan kelembaban yang tinggi, membuat produktivitas tanaman lebih cepat dibandingkan negara-negara lain di dunia
 - Alam Indonesia juga kaya akan ekosistem, mulai dari mangrove, rawa, dataran rendah hingga pegunungan dan sub alpine
 - Curah hujan dari yang kering (700 mm per tahun) hingga sangat basah 7000 mm per tahun)
 - Banyak komoditas asing yang bisa dibudidayakan secara produktif di Indonesia baik di dataran rendah maupun pegunungan yang memerlukan suhu rendah
-
- Komoditas impor yang potensial menjadi ekspor
 - Pisang Cavendish, Ecuador mengekspor Rp 32 T per tahun, awalnya Indonesia sebagai pengimpor, namun sekarang telah menjadi salah satu eksportir untuk tujuan Jepang, Cina, dan Timur Tengah
 - PT Nusantara Tropical Farm (NTF) memproduksi 6 juta boks atau setara dengan 78.000 ton tahun 2015; perjuangan dari 1992 sampai akhirnya dapat ekspor ke Cina dan negara-negara Timur Tengah (40% dari total produksi), kebun seluas 1400 ha (m.bisnis.com)
 - 2015 Jepang impor 8.147 ton pisang Cavendish dari PT NTF (www.gatra.news). Nilai ekspor nanas dan pisang tahun 2015 sebesar USD 15 juta
 - Satoimo, talas Jepang komoditas ekspor (Cina ekspor 60.000 ton tahun 2015)
 - Indonesia memiliki keragaman komoditas pertanian yang telah dibudidayakan yang sangat tinggi → tidak fokus sehingga tidak ada yang menjadi ujung tombak
-



Proses pengupasan Satoimo



Pisang Cavendish



- Indonesia memiliki keanekaragaman hayati sangat tinggi
 - Jumlah Taman Nasional → 50 taman nasional
 - Jumlah Cagar Alam
 - Jumlah Suaka Margasatwa
- Ketiga kawasan tersebut memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, sumber flora dan fauna yang memiliki daya saing tinggi namun belum dikembangkan
- Kawasan-kawasan tersebut baru menjadi koleksi berbiaya tinggi namun belum memberikan nilai yang berarti dari keanekaragaman hayati didalamnya untuk kesejahteraan rakyat
- Pemanfaatan tidak harus berarti eksploitasi dari sumber daya hayati yang ada, namun harus ditekankan kepada eksplorasi, penangkaran, yang diikuti dengan domestikasi

Bagaimana selanjutnya?

- Pilih komoditas strategis atau akan diangkat sebagai komoditas strategis → 1 atau 2 saja diteliti sampai tuntas (sampai ekspor), baru pindah ke komoditas lain (hemat, tenaga, waktu, dan biaya)
- Universitas Muhammadiyah Purwokerto → untuk meningkatkan daya saing dengan universitas-universitas lain di Indonesia, perlu memiliki keunikan.
- Keunikan dapat diperoleh dari pilihan komoditas yang strategis yang akan berorientasi pasar domestik maupun ekspor.

UcapanTerimakasih

- Kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Purwokerto,
Dekan Fakultas Pertanian beserta Panitia atas undangan
dan segala fasilitas yang diberikan